

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan petunjuk untuk melakukan suatu proses penelitian dalam memperoleh data, yang berkaitan dengan prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh. Dengan pemilihan desain penelitian yang tepat, diharapkan dapat membantu peneliti melakukan proses penelitian yang jelas sesuai dengan panduan dan dapat menjadi penunjang validitas dari informasi yang telah diperoleh.

Dengan demikian, peneliti menetapkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013, hlm.8) mengenai metode penelitian kualitatif, menyatakan bahwa penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan secara alamiah. Penelitian kualitatif harus dilakukan secara alamiah pada obyek penelitian yang berkembang sebagaimana mestinya tanpa adanya campur tangan peneliti. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Nugraheni (2014, hlm.4) dimana tujuan dari adanya penelitian kualitatif merupakan cara untuk peneliti memahami kondisi yang melatar belakangi bagaimana suatu fenomena, sehingga peneliti dapat menyimpulkan gambaran secara rinci serta komprehensif mengenai kondisi secara alami atau *natural setting*, sekaligus dapat memahami kejadian yang sebenarnya terjadi dilapangan dengan apa adanya. Seperti apa yang telah dipaparkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara realistik dengan topik yang akan diteliti sesuai dengan hukum alam yang digunakan terhadap objek alamiah yang berkembang sebagaimana adanya tanpa campur tangan atau manipulasi dari peneliti.

Penggunaan metode dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk memperoleh data sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data berupa tulisan atau kata-kata mengenai peristiwa yang telah terjadi dan menjadi pusat perhatian secara apa adanya sesuai dengan realita di

lapangan tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Metode penelitian ini tidak hanya digunakan untuk sekedar mendeskripsikan, namun juga memuat kegiatan analisis yang digunakan untuk memberikan rincian secara detail mengenai suatu hal yang sedang diteliti. Dengan demikian penggunaan metode deskriptif analisis dalam penelitian ini dianggap tepat untuk memberikan makna yang lebih luas mengenai topik yang sedang dikaji.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan subjek atau orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang dilibatkan dalam kegiatan penelitian untuk mendukung berlangsungnya penelitian baik dari segi tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dilihat dari banyaknya pengembangan karya Tari Rampak Bedug yang ada di Provinsi Banten, peneliti memilih untuk meneliti Tari Rampak Bedug menggunakan dua sample di Sanggar Harum Sari dan Sanggar Bale Seni Ciwasiat untuk dijadikan subjek penelitian dan melibatkan beberapa partisipan yaitu :

1. Endang Suhendar sebagai pimpinan Sanggar Harum Sari
2. Rohaendi sebagai pimpinan Sanggar Bale Seni Ciwasiat.
3. Para pelaku seni dari Sanggar Harum Sari dan Sanggar Bale Seni Ciwasiat.

Dari narasumber tersebut, peneliti berharap dapat menghasilkan dan menyajikan data yang valid serta objektif.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di dua tempat berbeda yang ada di kabupaten Pandeglang, lokasi pertama dilakukan di Sanggar Harum Sari yang terletak di Jl. Jenderal Ahmad Yani, cikondang, Kec. Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Banten. Lokasi tersebut dipilih karena Sanggar Harum Sari merupakan sanggar yang dimiliki oleh H. Ilen, dengan demikian Sanggar Harum Sari merupakan sanggar pertama yang menciptakan Tari Rampak Bedug dan hingga saat ini tetap mempertahankan eksistensinya untuk melestarikan serta mengkreasikan kesenian tradisional Banten khususnya Tari Rampak Bedug.

Lokasi penelitian selanjutnya dilakukan di Sanggar Bale Seni Ciwasiat yang terletak di Jl. Ciwasiat RT. 01/12, Pandeglang, Kec. Pandeglang, Kabupaten

Pandeglang, Banten. Lokasi penelitian ini dipilih karena Bale Seni Ciwasiat memiliki eksistensi tinggi dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisi Banten yang dikemas secara modern khususnya Tari Rampak Bedug.

3.3 Instrumen penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Sappaile (2007, hlm. 1) Instrumen adalah alat yang memenuhi persyaratan akademik. Oleh karena itu, instrumen dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengumpulkan data mengenai topik pembahasan dalam suatu penelitian. Pada penelitian kualitatif dikenal dengan istilah “*the researcher is the key instrument*” atau “*human instrument*” yang artinya peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian, maka peneliti harus menentukan segala sesuatu penelitiannya mulai dari menentukan fokus penelitian, sumber data, metodologi dan pengumpulan data yang diterapkan, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir temuannya. Tidak hanya itu, peneliti juga perlu memiliki teori dan wawasan yang luas agar dapat menganalisis dan mengkonstruksi data yang didapat di lapangan agar lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca (Sugiyono, 2013. hlm. 8).

Peneliti akan menggunakan instrumen tambahan untuk melengkapi data yang akan diperoleh melalui wawancara, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Namun untuk mencegah terjadinya kekeliruan data, maka peneliti dibekali panduan untuk memperoleh data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

3.3.1.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan petunjuk yang disiapkan oleh peneliti dengan tujuan mempermudah dalam proses analisis objek yang akan diteliti melalui pengamatan di lapangan atau observasi. Peneliti melakukan observasi mengenai bentuk penyajian Tari Rampak Bedug, Perkembangan struktur koreografi Tari Rampak Bedug, serta rias dan busana Tari Rampak Bedug di Sanggar Harum Sari dan Sanggar Bale Seni Ciwasiat.

3.3.1.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan kelengkapan penelitian yang disiapkan oleh peneliti sebagai panduan dalam melakukan wawancara

yang berisi poin penting dari fokus yang perlu ditanyakan agar perbincangan dalam wawancara tidak keluar terlalu jauh dari aspek penelitian yang dilakukan. Pedoman wawancara dirancang oleh peneliti untuk mengungkap beberapa hal seperti bentuk penyajian Tari Rampak Bedug, Perkembangan koreografi Tari Rampak Bedug, serta rias dan busana Tari Rampak Bedug di Sanggar Harum Sari dan Sanggar Bale Seni Ciwasiat.

3.3.1.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dibuat oleh peneliti sebagai panduan yang memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan datanya guna dijadikan sebagai bukti orisinalitas dan keotentikan saat melakukan observasi dan wawancara pada penelitian ini. Adapun alat yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini berupa perekam suara, *handphone* untuk foto/video dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

3.3.2.1 Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bisa didapat dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Sugiyono (2013, hlm 145) mengemukakan apabila penelitian melibatkan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan ruang lingkup yang disurvei tidak terlalu besar, maka akan digunakan pengumpulan data observasi. Dalam proses pelaksanaannya, observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dimana peneliti ikut terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati, dan observasi non partisipan dimana peneliti hanya menjadi pengamat independen dan tidak ikut terlibat dalam kegiatannya.

Melalui observasi, peneliti akan mendapatkan suatu informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang mungkin tidak didapatkan dari narasumber dalam proses wawancara. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Raco (2018, hlm.114) bahwa dalam kegiatan observasi secara

langsung, peneliti akan mendapatkan sebuah pengetahuan dan pengalaman baru sebagai gambaran nyata secara langsung yang lebih dari sekedar ungkapan kata dan data yang tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan melakukan kegiatan pengamatan, pencatatan, dan pengambilan dokumentasi di lapangan.

3.3.2.2 Wawancara

Penggunaan wawancara dalam penelitian dapat membantu peneliti dalam mendapatkan sebuah informasi mengenai bagaimana suatu kejadian dapat terjadi melalui perbincangan secara langsung dengan narasumber. Menurut Nugraheni (2014, hlm.125) wawancara adalah suatu metode penggalan data melalui percakapan yang dilakukan untuk tujuan tertentu yang terdiri dari dua bagian atau lebih. Peneliti disini menjadi pewawancara dimana peneliti bertindak sebagai orang yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber dalam penelitian ini bertindak sebagai konsultan serta sumber data pengetahuan dengan memberikan jawaban atas sebuah pertanyaan yang telah diajukan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan yang berguna untuk mendapatkan dan memperkuat informasi yang tidak tersedia dalam bentuk dokumen fisik mengenai topik penelitian yang ingin diketahui secara sederhana kepada pihak-pihak yang terkait melalui sebuah pertanyaan.

Adapun wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara langsung yang dilakukan secara terstruktur agar mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber dan bersifat apa adanya yang selanjutnya peneliti akan memeriksa kembali fakta-fakta di lokasi penelitian untuk mengembangkan, melengkapi, membandingkan dan menetapkan data dari hasil wawancara dan observasi. Alat bantu yang akan digunakan sebagai bukti dalam menggali informasi melalui wawancara dari narasumber adalah *Audio Recording*, kamera *HandPhone* dan buku catatan.

3.3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai salah satu pelengkap dari proses wawancara dan observasi berupa catatan biografi, foto maupun video untuk memperkuat hasil penelitian yang didapat dilapangan. Dalam tulisannya, Nugraheni (2014, hlm 110) mengungkapkan bahwa peneliti dapat menggunakan berbagai jenis dokumen untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua dokumen dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan. Misalnya, autobiografi yang ditulis oleh tokohnya sendiri seringkali bersifat subjektif dan telah disusun sedemikian rupa maupun koleksi foto-foto yang sengaja diambil hanya untuk suatu tujuan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 240).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa foto dan video untuk mengumpulkan data saat melakukan penelitian yang diambil dengan menggunakan ponsel maupun koleksi pribadi milik Sanggar Harum Sari dan Bale Seni Ciwasiat. Dokumen ini dibuat selama proses penelitian berlangsung untuk memberikan pedoman alur penelitian dimulai dari proses perencanaan hingga hasil akhir penelitian.

3.3.2.4 Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan sebuah cara untuk mencari referensi dan menambah pengetahuan teoretis terhadap suatu kasus atau masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian melalui berbagai media. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber referensi dengan mencari dan membaca topik-topik yang berkaitan dan relevan dengan topik Tari Rampak Bedug yang memenuhi standar penelitian, seperti jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu (tesis dan disertasi), serta media penunjang informasi lainnya (internet, koran, majalah, dll). Adapun sumber referensi tertulis yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah :

- (1) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ditulis oleh Sugiyono (2013) buku ini dijadikan sebagai sumber acuan untuk

peneliti mendapatkan pengetahuan mengenai metodologi penelitian.

- (2) Kajian Tari ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi (2007), isi dalam buku tersebut membahas mengenai suatu pemahaman atau kajian terhadap tari yang dianalisis baik dari segi bentuk secara fisik atau teks, dengan menganalisis koreografi berdasarkan bentuk, teknik, dan isi, maupun secara kontekstual dengan mengaitkan pada ilmu pengetahuan baik dari konteks kepercayaan, politik, ekonomi, pariwisata, pendidikan, dan lain sebagainya. Buku ini digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk mengkaji Tari Rampak Bedug berdasarkan analisis teks dan konteksnya.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Langkah-Langkah Penelitian

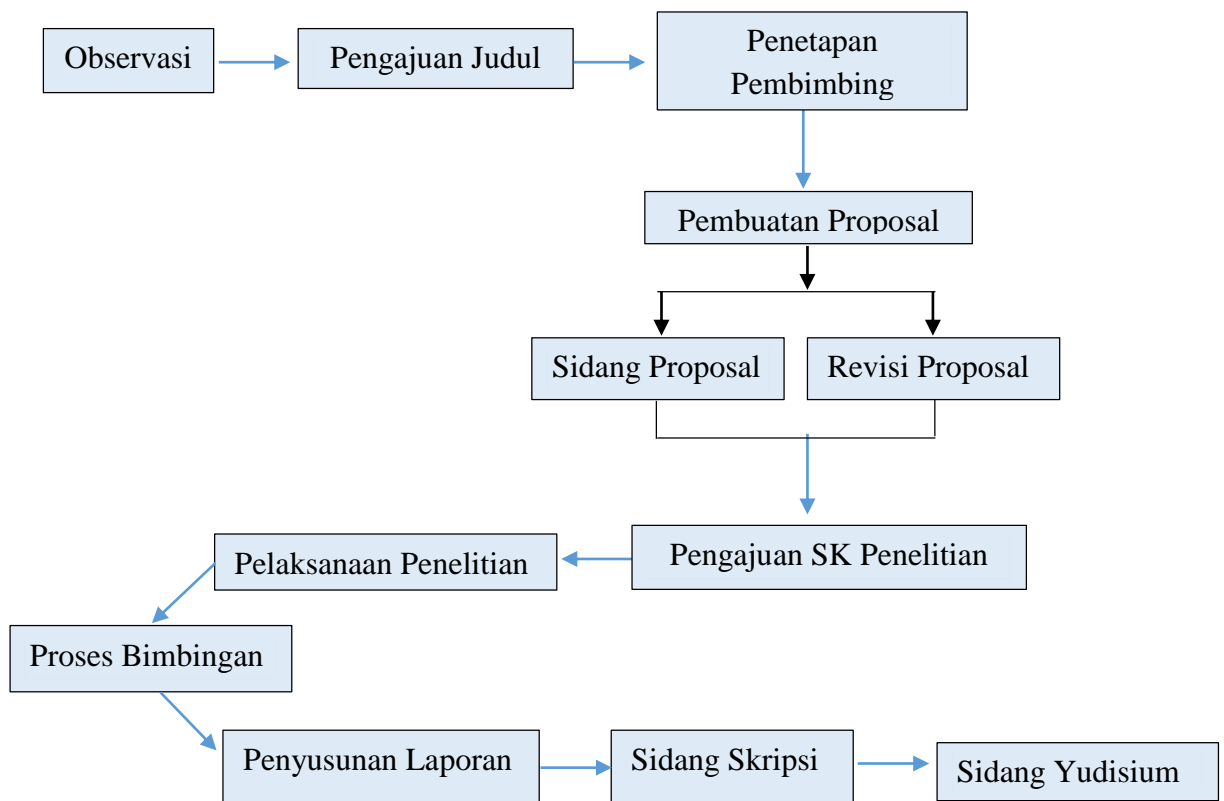
Penelitian merupakan suatu proses ilmiah untuk menemukan suatu kebenaran terhadap suatu masalah secara sistematis. Dalam penelitian tentu saja terdiri dari beberapa langkah dalam proses pelaksanaannya, diantaranya adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah secara esensial (penting), aktual (nyata) dan krusial (mendesak) serta memiliki kegunaan apabila masalah tersebut diteliti.
- b. Menentukan subjek dan objek penelitian, objek merupakan suatu benda atau hal yang dijadikan sebagai sasaran dalam pokok pembahasan penelitian, peneliti menjadikan Tari Rampak Bedug sebagai objek pada penelitian ini dan subjek adalah pihak-pihak yang memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian, pada penelitian ini peneliti menetapkan subjek atau informan yang terdiri dari pimpinan dan para pelaku seni di Sanggar Harum Sari dan Sanggar Bale Seni Ciwasiat.
- c. Melakukan studi literatur/kepustakaan untuk mengkaji teori yang mendasari penelitian yang bersumber dari penelitian terdahulu dan bersifat empiris.

- d. Menentukan desain dan metode penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.
- e. Merancang instrumen yang akan digunakan kemudian dianalisis sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif dan dilakukan penarikan kesimpulan dilanjutkan dengan melakukan penyusunan laporan penelitian dan mengolah data yang telah didapat

3.4.1 Alur Penelitian

Alur penelitian diuraikan ke dalam bagan terstruktur seperti di bawah ini.



Bagan 3. 1 Alur Penelitian

3.5 Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat triangulasi, yaitu dengan cara menyusun data-data yang sudah terkumpul secara terus menerus dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikaji secara ringkas dan sederhana dengan harapan agar informasi yang didapat akan lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh para pembaca. Hal ini juga sesuai dengan ungkapan Sugiyono (2013, hlm. 244) bahwa

Proses pencarian dan penyusunan secara sistematis perolehan data dari hasil wawancara, catatan pada saat di lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun tahapan analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data berdasarkan teori Miles & Huberman (1992. hlm. 16).

- a. Reduksi data, digunakan peneliti guna menentukan bagaimana sebuah data dapat bersifat relevan dengan tujuan akhir yang dilakukakan melalui penyederhanaan, klasifikasi dan penghapusan data yang tidak dibutuhkan sehingga data yang sudah dihasilkan dapat memberikan informasi yang berarti serta memudahkan penarikan kesimpulan penelitian.
- b. Penyajian data, merupakan tahapan penyusunan data secara terstruktur dalam bentuk teks naratif yang dalam penelitian ini berupa catatan lapangan yang telah disederhanakan serta dianalisa sesuai dengan fokus dan tujuan utama dari penelitian ini guna memudahkan para pembaca memahami hasil yang sudah ditulis.
- c. Verifikasi data, dalam penelitian berguna untuk memperjelas makna dari sebuah data yang sudah dikumpulkan dengan cara mencari sebuah hubungan atau persamaan maupun perbedaan yang nantinya dapat digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan mengenai permasalahan yang ada.